

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan secara intelektual, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, dan kepribadian yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kata lain, pendidikan berperan sebagai sarana utama untuk menyiapkan individu agar mampu menghadapi perubahan zaman dan tantangan global yang semakin kompleks. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah sebagai institusi formal, melainkan juga keluarga dan masyarakat, khususnya orang tua yang merupakan lingkungan terdekat anak.

Pendidikan sangat bermanfaat dalam kehidupan seseorang karena dapat digunakan sebagai salah satu cara meningkatkan kualitas individu. Melalui pendidikan, potensi dalam diri manusia dapat dikembangkan secara optimal sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.² Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya menjadi sangat penting. Pendidikan yang diterima anak sejak dini, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan nonformal di lingkungan keluarga, akan menjadi dasar bagi perkembangan setiap individu.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2003).

² D. I. Lestari, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Dabin 1 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2022), 46.

Keluarga, dalam hal ini orang tua, dipandang sebagai lingkungan utama bagi perkembangan anak karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam keluarga. Orang tua memegang peranan penting dalam memberikan motivasi kepada anak. Dengan adanya motivasi dari orang tua, anak akan terdorong untuk lebih giat dalam belajar guna mencapai prestasi belajar atau hasil belajar yang baik. Menurut Mawarsih menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa merupakan gambaran kemampuan yang muncul setelah menjalani suatu proses pembelajaran. Namun demikian, kualitas dan kuantitas prestasi belajar setiap individu berbeda-beda, bergantung pada banyak faktor, baik internal maupun eksternal.³

Hasil belajar siswa sendiri dapat dipandang sebagai salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan. Hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, motivasi intrinsik, dan kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya dukungan dan motivasi orang tua. Aenudin mendefinisikan motivasi sebagai daya penggerak yang mendorong individu untuk bertindak mencapai tujuan. Dalam konteks pendidikan, motivasi orang tua merupakan upaya nyata orang tua dalam memberikan dorongan, perhatian, bimbingan, serta fasilitas belajar demi mendukung keberhasilan akademik anak.⁴

Menurut Sadirman menegaskan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha sadar untuk menyediakan kondisi tertentu agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi yang diberikan orang tua dalam bidang pendidikan dapat menjadi semangat hidup tersendiri bagi anak untuk meraih cita-cita. Motivasi tersebut memengaruhi semangat, pola pikir, dan ketekunan anak dalam belajar.⁵ Sejalan dengan itu menurut Junita menyatakan bahwa

³ S. E. Mawarsih, Susilaningsih, dan N. Hamidi, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo," *Jupe UNS* 1, no. 3 (2013): 1–13.

⁴ Aenudin, "Konsep Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar," *Vol. 1, No. 19* (2015).

⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 14.

motivasi orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar anak. Tanpa adanya motivasi, anak akan kesulitan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁶

Selain itu, Mujahidah menjelaskan bahwa dorongan motivasi yang tinggi dalam belajar dapat menjadi modal penting bagi siswa untuk mampu bersaing.⁷ Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong, melainkan juga sebagai pengarah tujuan serta pemberi semangat dalam mencapai keberhasilan. Sadirman lebih lanjut menguraikan fungsi motivasi dalam tiga aspek, yaitu: (1) memberikan dorongan untuk berbuat, (2) menentukan arah perbuatan, dan (3) menyeleksi perbuatan yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua dapat berperan strategis dalam membantu anak mengarahkan perilaku belajar menuju tujuan yang diharapkan.

Motivasi orang tua dapat terwujud dalam berbagai bentuk, seperti memberikan fasilitas belajar yang memadai, membimbing anak saat belajar di rumah, serta menanamkan sikap positif terhadap pentingnya pendidikan. Dukungan ini dapat membangun semangat serta rasa percaya diri anak sehingga lebih giat dalam belajar. Vika setyawati menambahkan bahwa motivasi orang tua dalam mendidik anak sangat penting karena keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh bimbingan dan pendidikan.⁹ Motivasi dapat diwujudkan melalui suasana rumah yang kondusif untuk belajar, pemberian penghargaan, maupun pujian atas prestasi yang dicapai anak.

Menurut Rahman Prestasi belajar sendiri diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai suatu kegiatan pendidikan yang

⁶ S. Junita, A. Rahmi, dan H. Fitri, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019," *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)* 2, no. 1 (2019): 88,

⁷ Mujahidah, M. Isnar, A. Kadir, dan R. Patta, "Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus II," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 447–455,

⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

⁹ S. Vika Setyawati, "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa," *Economic Education Analysis Journal* 7, no. 1 (2018): 29–44.

diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, atau kalimat tertentu.¹⁰ Sadirman membagi faktor yang memengaruhi prestasi belajar ke dalam dua kategori, yaitu faktor internal (minat, bakat, kemampuan intelektual) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Dari sini terlihat bahwa motivasi orang tua termasuk salah satu faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar¹¹. Irmayani juga menegaskan bahwa motivasi orang tua merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi belajar dan kesuksesan anak di sekolah.¹²

Khusus pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK), motivasi orang tua menjadi semakin penting. Siswa SMK dituntut tidak hanya menguasai teori, tetapi juga keterampilan praktik sesuai bidang keahliannya. Hal ini menuntut adanya kedisiplinan, konsistensi belajar, serta dukungan yang kuat, baik dari sekolah maupun orang tua. Dukungan orang tua berupa bimbingan, pengawasan, serta penyediaan sarana belajar dapat membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua dapat menghambat perkembangan prestasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh dan peran motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Purwanti menemukan bahwa motivasi orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V di SDN 1 Mataram Ilir.¹³ Hasil serupa juga diperoleh oleh Ulfi Nurul Handayani, yang menegaskan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar peserta didik

¹⁰ R. Abdul Rahman, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

¹¹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

¹² Irmayani, "Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Peserta Didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Laro Kecamatan Suppa," *Belajar 1*, no. 69 (2020).

¹³ Eka Purwanti, *Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V di SDN 1 Mataram Ilir* (Skripsi, IAIN Metro, 2022).

pada mata pelajaran PAI di SDN Sembung Harjo 01 Semarang.¹⁴ Sejalan dengan itu, Miftahul Jannah dalam penelitiannya di MIN 2 Manado menyatakan bahwa peran orang tua sangat menentukan keberhasilan belajar siswa kelas V.¹⁵ hal ini diperkuat oleh temuan Sefani Wahyu Trimismawati di SMP Darul Arafah Sukajawa, yang membuktikan bahwa motivasi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII.¹⁶

Namun demikian, meskipun mayoritas penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif motivasi atau peran orang tua terhadap hasil belajar, masih terdapat perbedaan konteks, seperti jenjang pendidikan, mata pelajaran, maupun kondisi pandemi, yang memengaruhi variasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran lebih luas pada jenjang pendidikan menengah kejuruan dengan karakteristik siswa yang berbeda

Berdasarkan fenomena di SMK PGRI 1 Tulungagung, masih ditemukan siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, ditunjukkan dengan tingginya angka ketidakhadiran, rendahnya fokus belajar, serta minimnya partisipasi dalam kelas. Fenomena ini dapat diasumsikan sebagai dampak dari rendahnya motivasi orang tua, misalnya kurangnya pengawasan belajar di rumah, minimnya pemberian fasilitas belajar, serta terbatasnya komunikasi orang tua dengan anak mengenai pendidikan.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, diketahui bahwa kurangnya motivasi orang tua juga dialami secara langsung oleh sebagian siswa. Siswa tersebut mengungkapkan bahwa orang tuanya jarang menanyakan perkembangan

¹⁴ Ulfi Nurul Handayani, *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV di SDN Sembungharjo 01 Semarang Tahun Ajaran 2021/2022* (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2022).

¹⁵ Miftahul Jannah, *Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Manado* (Skripsi, IAIN Manado, 2022).

¹⁶ Sefani Wahyu Trimismawati, *Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Darul Arafah Sukajawa* (Skripsi, IAIN Metro, 2021).

belajar di sekolah, tidak memberikan dorongan ketika ia merasa lelah atau jenuh belajar, serta lebih fokus pada pekerjaan sehingga komunikasi mengenai pendidikan hampir tidak pernah terjadi di rumah. Ia menyampaikan bahwa kondisi tersebut membuatnya sering merasa tidak bersemangat mengikuti pelajaran dan kurang terdorong untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Pengalaman siswa ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan semangat belajar anak. Namun demikian, terdapat pula siswa dengan prestasi baik yang kemungkinan besar mendapat dukungan motivasi tinggi dari orang tua.

Melihat kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung menjadi penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana motivasi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa celah penelitian (*gap research*) yang melandasi pentingnya penelitian ini, antara lain:

1. Konteks Pendidikan

Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada jenjang sekolah dasar (Eka Purwanti, Ulfi Nurul Handayani, dan Miftahul Jannah) maupun pada anak usia dini (Elin Susanti). Hanya sedikit penelitian yang dilakukan pada jenjang menengah (Sefani Wahyu Trimismawati di SMP). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian di tingkat pendidikan menengah kejuruan (SMK) masih sangat terbatas, padahal siswa SMK memiliki karakteristik berbeda, terutama dalam hal orientasi belajar yang lebih dekat dengan dunia kerja.

2. Variabel Penelitian

Penelitian sebelumnya banyak menyoroti peran orang tua secara umum atau pada aspek perhatian terhadap anak. Sementara itu, penelitian

ini secara spesifik menekankan pada motivasi orang tua sebagai faktor utama, dengan pengukuran hasil belajar siswa melalui angket. Dengan demikian, fokus penelitian ini lebih terarah untuk mengetahui seberapa besar motivasi orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung, bukan sekadar hubungan perhatian atau peran orang tua secara umum.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian-penelitian terdahulu dilakukan di SDN Mataram Ilir, SDN Sembung Harjo Semarang, MIN 2 Manado, Desa Dalaka, dan SMP Darul Arafah Sukajawa. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang dilakukan di SMK PGRI 1 Tulungagung, sehingga penelitian ini menghadirkan kebaruan dari sisi lokasi. Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya, orang tua di Tulungagung juga memiliki karakteristik tersendiri yang dapat memengaruhi motivasi mereka dalam mendukung hasil belajar anak.

Adanya *research gap* ini mempertegas bahwa penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung” penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akademis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks jenjang pendidikan yang dikaji, yaitu siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar, anak usia dini, maupun SMP, sehingga penelitian ini memberikan sudut pandang baru dengan menyoroti siswa SMK yang memiliki karakteristik berbeda. Siswa SMK berada pada fase perkembangan remaja akhir dengan orientasi tidak hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga pada kesiapan menghadapi dunia kerja, sehingga

motivasi orang tua di jenjang ini berpotensi memberikan pengaruh yang berbeda dibandingkan pada jenjang sebelumnya.

Dari sisi variabel, penelitian ini berfokus pada pengaruh motivasi orang tua sebagai variabel independen dan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan kuesioner. Fokus ini membedakan penelitian ini dengan beberapa studi terdahulu yang lebih menekankan pada peran atau perhatian orang tua secara umum. Dengan demikian, penelitian ini memberikan arah analisis yang lebih spesifik dan terukur terkait pengaruh antara motivasi orang tua dan hasil belajar siswa.

Kebaruan lainnya juga terdapat pada lokasi penelitian, yaitu di SMK PGRI 1 Tulungagung. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang banyak dilakukan di Semarang, Manado, atau Donggala, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru mengenai pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Tulungagung yang memiliki karakteristik tersendiri. Dengan kombinasi aspek pendidikan, kondisi pembelajaran, variabel penelitian, dan lokasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam memperkaya kajian pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks jenjang pendidikan, variabel, dan lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dengan judul “pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung” penting dilakukan guna memberikan pemahaman baru serta kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan di tingkat menengah kejuruan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK PGRI 1 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, terkait peran motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Memperkuat temuan penelitian terdahulu serta mengisi kesenjangan (*research gap*) mengenai konteks penelitian di tingkat SMK, terutama di SMK PGRI 1 Tulungagung
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - Memberikan pemahaman bahwa dukungan dan motivasi dari orang tua dapat menjadi faktor penting yang mendorong peningkatan hasil belajar.

- Memotivasi siswa agar lebih menghargai dan memanfaatkan dorongan yang diberikan oleh orang tua dalam proses belajar.
- b. Bagi orang tua
- Memberikan gambaran mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak, baik melalui perhatian, bimbingan, maupun penyediaan fasilitas belajar.
 - Menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar anak.
- c. Bagi Sekolah dan guru
- Menjadi masukan bagi pihak sekolah dan guru untuk lebih memperhatikan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran.
 - Membantu sekolah dalam merancang program yang dapat mempererat komunikasi dan kerja sama antara guru dengan orang tua siswa.
- d. Bagi Penelitian Selanjutnya
- Memberikan referensi dan dasar bagi penelitian berikutnya yang mengkaji faktor-faktor eksternal maupun internal lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.